

## TRANSFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: STRATEGI INOVATIF DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBAL

**Nabil Auliya Ramadhan<sup>1</sup>**

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia<sup>1</sup>  
[nabilauliyaramadhan19@gmail.com](mailto:nabilauliyaramadhan19@gmail.com)<sup>1</sup>

**Masduki Ahmad<sup>2</sup>**

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia<sup>2</sup>  
[Masduki@unj.ac.id](mailto:Masduki@unj.ac.id)<sup>2</sup>

**Kamaludin<sup>3</sup>**

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia<sup>3</sup>  
[kamaludin@unj.ac.id](mailto:kamaludin@unj.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Transformasi manajemen pendidikan Islam menjadi kebutuhan mendesak untuk menghadapi tantangan global di era Revolusi Industri 4.0 dan *Society* 5.0. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi inovatif yang dapat diterapkan dalam manajemen pendidikan Islam, guna menjawab tantangan globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial budaya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan, dengan analisis deskriptif dan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi dalam manajemen pendidikan Islam melibatkan integrasi nilai-nilai Islam dengan pendekatan modern, seperti penggunaan teknologi digital, pembaruan kurikulum berbasis STEM, serta pemberdayaan guru dan siswa dalam menghadapi tantangan global. Implementasi strategi ini memerlukan kepemimpinan yang adaptif, fleksibilitas kurikulum, dan kolaborasi internasional untuk menguatkan posisi pendidikan Islam di kancah global. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam yang relevan dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** inovasi; manajemen pendidikan islam; tantangan global; transformasi

### ABSTRACT

*The transformation of Islamic education management has become an urgent necessity to face global challenges in the era of Industry 4.0 and Society 5.0. This study aims to explore innovative strategies that can be applied in Islamic education management to address the challenges of globalization, technological advancement, and socio-cultural changes. The research method uses a qualitative approach through literature study, with descriptive analysis and content analysis. The results of the study indicate that the transformation in Islamic education management involves the integration of Islamic values with modern approaches, such as the use of digital technology,*

*curriculum renewal based on STEM, and the empowerment of teachers and students in facing global challenges. The implementation of these strategies requires adaptive leadership, curriculum flexibility, and international collaboration to strengthen the position of Islamic education on the global stage. This study is expected to provide new insights for the development of relevant and sustainable Islamic education management.*

**Keywords:** *innovation, global challenges; islamic education management; transformation*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membangun masyarakat yang berbasis nilai-nilai spiritual, moral, dan intelektual. Sebagai pilar utama peradaban Islam, pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi dasarnya. Di tengah arus globalisasi, tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan Islam semakin kompleks, mulai dari pesatnya kemajuan teknologi hingga perubahan budaya dan dinamika geopolitik.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, lembaga pendidikan Islam dituntut harus mampu mengharmonisasikan nilai-nilai tradisional dengan pendekatan modern. Tantangan ini melibatkan kemampuan untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi ke dalam sistem pendidikan tanpa mengesampingkan prinsip-prinsip Islam. Namun, fakta menunjukkan bahwa masih banyak lembaga pendidikan Islam yang beroperasi dengan model manajemen konvensional yang cenderung kurang adaptif terhadap perubahan. Akibatnya, institusi-institusi tersebut sering kali tertinggal dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya yang telah menerapkan pendekatan inovatif (Ridwan & Maryati, 2024).

Salah satu tantangan besar lainnya adalah perubahan dalam kebutuhan kompetensi peserta didik yang harus

disesuaikan dengan tuntutan era Revolusi Industri 4.0 dan *Society 5.0*. Teknologi kecerdasan buatan (AI), *big data*, dan otomatisasi telah mengubah lanskap dunia kerja, sehingga pendidikan Islam harus mampu mempersiapkan lulusannya untuk memasuki dunia yang serba dinamis. (Aksenta et al., 2023). Selain itu, globalisasi juga membawa pengaruh budaya yang dapat menggerus identitas keislaman peserta didik jika tidak diantisipasi dengan baik.

Transformasi dalam manajemen pendidikan Islam bukan hanya tentang perubahan struktural, melainkan juga mencakup pergeseran paradigma menuju pendekatan yang lebih inovatif, inklusif, dan kolaboratif. Manajemen pendidikan Islam yang adaptif harus mampu menciptakan sistem yang responsif terhadap kebutuhan zaman, baik dalam aspek kurikulum, metode pengajaran, maupun teknologi yang digunakan (Agustin et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk menggali esensi transformasi dalam manajemen pendidikan Islam sebagai landasan pengembangan sistem pendidikan yang mampu menjawab tantangan masa depan.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendekatan modern, pendidikan Islam dapat menjadi solusi untuk berbagai tantangan global. Tulisan ini bertujuan untuk mengulas secara mendalam esensi transformasi dalam manajemen

pendidikan Islam, strategi inovatif yang dapat diterapkan, tantangan dan peluang yang ada, serta implementasi konkret yang dapat dilakukan oleh institusi pendidikan Islam di era global.

Diharapkan melalui pembahasan ini, dapat ditemukan wawasan baru yang relevan untuk pengembangan manajemen pendidikan Islam yang mampu beradaptasi dengan dinamika zaman. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya menjadi benteng bagi nilai-nilai agama tetapi juga menjadi motor penggerak perubahan sosial yang positif dalam konteks global.

## **B. METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi kepustakaan (*library research*). Dalam studi kepustakaan, analisis dilakukan secara teoritis dengan mengacu pada referensi yang relevan mengenai nilai, budaya, dan norma yang ada dalam situasi sosial yang sedang dieksplorasi (Sugiyono, 2018). Data dikumpulkan melalui identifikasi dan analisis berbagai sumber literatur, seperti buku, artikel jurnal, dan dokumen terkait manajemen pendidikan Islam. Proses analisis data dilakukan dengan metode deskriptif dan analisis isi. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan temuan dari sumber-sumber literatur, sementara analisis isi bertujuan untuk mengidentifikasi tema utama dan pola yang muncul dari data yang telah dikumpulkan.

Selanjutnya, untuk meningkatkan validitas temuan, penelitian juga menerapkan triangulasi data dengan membandingkan dan melakukan konfirmasi informasi dari berbagai sumber. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan keakuratan

data dengan memanfaatkan sumber lain sebagai referensi. Metode yang paling banyak diterapkan dalam triangulasi adalah pemeriksaan melalui sumber tambahan (Moleong, 2017). Langkah tersebut sangat penting untuk memastikan keabsahan hasil penelitian yang mencerminkan realitas yang ada. Dengan pendekatan yang sistematis dan komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan global, serta menghasilkan rekomendasi yang berguna bagi pihak-pihak terkait di bidang pendidikan Islam yang bermanfaat untuk masa depan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Esensi Transformasi dalam Manajemen Pendidikan Islam**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), transformasi didefinisikan sebagai perubahan bentuk, sifat, fungsi, atau rupa menjadi bentuk lain. Secara umum, transformasi merujuk pada proses perubahan mendasar yang mengubah kondisi suatu hal menjadi berbeda atau lebih baik daripada sebelumnya. Proses ini bisa terjadi baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Transformasi membawa dampak yang dapat memengaruhi perubahan dalam sistem dan tata kelola di berbagai lembaga, termasuk lembaga pendidikan (Kusuma et al., 2023).

Transformasi adalah perubahan fundamental dalam sistem dan budaya pendidikan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang lebih besar, yaitu meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan secara menyeluruh. Transformasi melibatkan perubahan yang mendalam dalam berbagai aspek pendidikan, baik dari segi struktur, kurikulum, metode, maupun pola pikir yang

ada dalam lingkungan pendidikan (Henudin et al., 2024).

Pendidikan Islam memiliki landasan yang kuat dalam sistem nilai, baik yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, maupun pemikiran ulama terdahulu. Dalam menghadapi tantangan zaman, manajemen pendidikan Islam perlu bertransformasi untuk menghadirkan solusi yang relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman. Transformasi tidak hanya mencakup perubahan administratif, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas pengajaran, penelitian, dan pemberdayaan tenaga pengajar, yang semuanya harus bersinergi dengan prinsip-prinsip dasar Islam.

Transformasi dalam manajemen pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Dalam konteks pendidikan Islam, transformasi tidak hanya terbatas pada aspek struktural atau administratif, tetapi juga mencakup perubahan dalam pengajaran, pemahaman, dan penerapan nilai-nilai agama yang mendalam (Istikomah & Haryanto, 2021).

Proses transformasi dapat dilihat dari berbagai dimensi, salah satunya adalah pembaruan kurikulum. Kurikulum pendidikan Islam yang ada saat ini perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman, namun tetap harus berlandaskan pada prinsip-prinsip ajaran Islam (Azra, 2019). Pembaruan kurikulum tersebut bisa mencakup penguatan literasi agama, pengajaran akhlak yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, serta pengembangan keterampilan yang relevan dengan tantangan global.

Pada tingkat manajerial, transformasi dalam pendidikan Islam harus dilaksanakan dengan memperkuat peran pemimpin pendidikan. Pemimpin pendidikan Islam tidak hanya dituntut memiliki kemampuan dalam hal administrasi dan pengelolaan lembaga, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam dan kemampuan untuk memotivasi dan menginspirasi tenaga pendidik serta peserta didik. Kepemimpinan yang efektif akan mempengaruhi transformasi yang lebih holistik dan berkelanjutan.

Implementasi transformasi juga harus memperhatikan pemberdayaan guru dan tenaga pendidik dalam pendidikan Islam. Para guru diharapkan tidak hanya menguasai materi pendidikan, tetapi juga mampu menjadi teladan dalam mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Rosi, 2021). Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru menjadi bagian integral dari transformasi pendidikan Islam yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik.

Dengan demikian, esensi transformasi dalam manajemen pendidikan Islam terletak pada upaya menyelaraskan berbagai aspek pendidikan dengan tujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global dengan landasan nilai-nilai Islam yang kokoh.

### **Tantangan Global dan Peluang untuk Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan global di era modern,

terutama dalam konteks perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial budaya. Namun, di balik tantangan tersebut terdapat peluang besar yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pendidikan Islam dan relevansinya dalam masyarakat global (Romli & Sofa, 2024).

Globalisasi telah mendorong pendidikan Islam untuk menyesuaikan diri dengan dinamika perkembangan zaman, tanpa kehilangan inti dari esensi ajarannya. Sistem pendidikan modern, yang cenderung berorientasi pada efisiensi, kemajuan teknologi, dan kebutuhan pasar tenaga kerja, mengharuskan pendidikan Islam mengadopsi pendekatan yang relevan dan adaptif (Tidjani, 2017). Modernisasi membawa dampak yang signifikan terhadap pola pikir masyarakat, di mana pendidikan semakin terarah pada pencapaian hasil nyata, seperti penguasaan keterampilan teknis dan peningkatan aspek ekonomi. Dalam situasi ini, pendidikan Islam menghadapi tantangan besar untuk mempertahankan identitasnya yang berakar pada nilai-nilai tradisional dan spiritual. Meskipun esensi ajaran Islam bersifat holistik, dengan penekanan pada pembentukan akhlak mulia, nilai-nilai Islam terkadang dianggap kurang relevan oleh masyarakat modern yang lebih mengutamakan produktivitas serta kompetensi profesional.

Transformasi digital telah mengubah cara belajar dan mengajar, termasuk dalam pendidikan Islam. Penggunaan teknologi seperti *e-learning*, media interaktif, dan platform pembelajaran *online* menjadi kebutuhan mendesak. Namun, jika institusi pendidikan Islam tidak segera beradaptasi, mereka berisiko tertinggal dari sistem

pendidikan lainnya. Digitalisasi mengubah ekspektasi terhadap proses pendidikan, di mana kecepatan, aksesibilitas, dan interaktivitas menjadi faktor utama (Isti'ana, 2024). Pendidikan Islam, yang selama ini memiliki pendekatan tradisional, seperti halaqah dan pengajaran berbasis teks klasik, sering kali tidak memiliki infrastruktur atau sumber daya untuk menyesuaikan diri dengan perubahan ini. Akibatnya, pendidikan Islam menghadapi risiko dianggap kurang relevan dan kehilangan daya tarik bagi generasi muda.

Kemajuan teknologi tidak hanya membawa manfaat tetapi juga tantangan terhadap nilai-nilai moral. Penyebaran informasi negatif, materialisme, dan individualisme sering kali menjadi dampak buruk dari digitalisasi. Generasi muda Muslim menjadi kelompok yang rentan terpapar dampak tersebut. Kemajuan teknologi menghadirkan arus informasi yang tidak terkontrol, yang dapat memengaruhi cara pandang generasi muda terhadap nilai-nilai agama dan budaya. Penyebaran informasi yang mengabaikan nilai-nilai moral sering kali menggantikan otoritas tradisional dalam pendidikan agama. Hal ini mengarah pada perubahan perilaku dan gaya hidup yang cenderung individualistis dan materialistis, bertolak belakang dengan prinsip-prinsip Islam yang menekankan kesederhanaan, solidaritas, dan spiritualitas.

Pendidikan Islam juga bersaing dengan sistem pendidikan lain yang lebih terstruktur dan berorientasi pada pasar kerja global. Sistem pendidikan global yang berorientasi pada pasar kerja menekankan pada standar kompetensi internasional, keterampilan teknis, dan sertifikasi yang

diakui secara global (Siregar et al., 2024). Dalam konteks ini, pendidikan Islam sering kali dinilai kurang kompetitif karena dianggap lebih berfokus pada aspek spiritual dan nilai-nilai moral. Hal ini menempatkan pendidikan Islam pada posisi yang sulit, terutama dalam menarik minat siswa dan mendapatkan pengakuan di tingkat nasional maupun internasional.

Di sisi lain, kemajuan teknologi memberikan peluang besar bagi pendidikan Islam. Teknologi memungkinkan pengembangan pembelajaran jarak jauh, digitalisasi literatur Islam, dan akses ke sumber daya pendidikan yang lebih luas. Dengan memanfaatkan teknologi, pendidikan Islam dapat menjangkau masyarakat di daerah terpencil sekaligus memperkenalkan ajaran Islam secara global (Wahyuni et al., 2024). Dalam konteks ini, teknologi tidak hanya mendekatkan masyarakat pada pendidikan, tetapi juga menciptakan ruang interaksi yang lebih luas antara pendidikan Islam dan dunia global. Digitalisasi literatur Islam, seperti kitab-kitab klasik, memberikan akses mudah kepada generasi muda untuk memahami tradisi intelektual Islam. Selain itu, dakwah Islam dapat lebih efektif disampaikan melalui platform seperti media sosial, webinar, dan aplikasi pendidikan, memungkinkan pendidikan Islam bersaing dalam dunia modern tanpa kehilangan esensinya.

Pendidikan Islam memiliki peluang untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kurikulum berbasis STEM (*Science, Technology, Engineering, and Mathematics*). Integrasi ini tidak hanya membuat pendidikan Islam lebih relevan dengan kebutuhan zaman, tetapi juga menunjukkan

bahwa nilai-nilai keislaman dapat berjalan seiring dengan ilmu pengetahuan modern. Langkah ini dapat meningkatkan daya saing lulusan pendidikan Islam di dunia kerja global (Anas & Iswantir, 2024). Pendekatan integratif tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki kemampuan untuk beradaptasi tanpa menghilangkan akar spiritualnya. Dengan mengaitkan konsep STEM dengan nilai-nilai seperti keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab terhadap lingkungan, pendidikan Islam dapat memperkaya proses pembelajaran sekaligus mencetak generasi Muslim yang tidak hanya cerdas secara teknologi tetapi juga memiliki etika yang kuat. Hal ini juga menegaskan bahwa Islam tidak bertentangan dengan ilmu pengetahuan modern.

Globalisasi juga membuka peluang besar untuk meningkatkan kerjasama internasional dalam pendidikan Islam. Program seperti pertukaran pelajar, seminar internasional, dan kolaborasi penelitian dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan pemikiran Islam yang moderat dan progresif. Melalui kerjasama ini, pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi positif dalam membangun peradaban global yang lebih inklusif dan berbasis nilai.

Dalam konteks globalisasi, pendidikan Islam dapat menjadi jembatan antara tradisi lokal dan dinamika global. Kolaborasi dengan institusi pendidikan di berbagai negara memungkinkan pemikiran Islam yang moderat dan inklusif untuk lebih dikenal di tingkat internasional. Selain itu, pertukaran pelajar dan dosen dapat menjadi cara untuk memperkaya perspektif sekaligus membangun jaringan yang mendukung dakwah Islam dalam konteks peradaban

global. Di tengah krisis moral dan spiritual yang melanda dunia, pendidikan Islam memiliki peluang besar untuk menawarkan solusi berbasis nilai dan ajaran Islam yang universal. Kesadaran masyarakat global terhadap pentingnya nilai spiritual menjadi momentum bagi pendidikan Islam untuk menunjukkan relevansinya. Dengan dukungan kebijakan pemerintah dan berkembangnya ekonomi Islam, pendidikan Islam dapat menjadi pilar penting dalam membangun masyarakat yang bermartabat dan berkeadilan (Abduh & Arrafie, 2023).

Dalam kondisi dunia yang semakin kehilangan arah moral, pendidikan Islam dapat menjadi cahaya penuntun dengan menawarkan nilai-nilai universal seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang. Selain itu, fenomena seperti berkembangnya ekonomi syariah menunjukkan adanya minat yang besar terhadap pendekatan berbasis nilai Islam. Hal ini memberi pendidikan Islam peluang untuk menjadi pusat pengembangan intelektual yang tidak hanya bersifat akademis tetapi juga membentuk karakter individu dan masyarakat.

### **Implementasi Strategi Inovatif Manajemen Pendidikan Islam di Era Global**

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai pengaturan potensi dan sumber daya secara efisien untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan rencana. Istilah yang serupa dengan ini adalah taktik atau siasat, yang merujuk pada penggunaan situasi dan kondisi secara maksimal untuk mencapai tujuan. Dalam konteks pembelajaran, strategi memiliki sifat filosofis. Istilah strategi awalnya banyak digunakan dalam dunia militer untuk menggambarkan cara dan taktik

dalam menggunakan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan perang. Dalam hal ini, strategi diartikan sebagai pendekatan yang diambil untuk mencapai keberhasilan atau tujuan dengan cara yang optimal (Selegi et al., 2023).

Di era globalisasi, manajemen pendidikan Islam menghadapi tantangan besar untuk tetap relevan dan efektif dalam mempersiapkan generasi yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter dan integritas yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pesatnya perkembangan zaman dan globalisasi yang membawa perubahan signifikan di berbagai bidang kehidupan menuntut manajemen pendidikan Islam untuk beradaptasi menghadapi tantangan baru. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana pendidikan Islam dapat tetap relevan dengan kebutuhan global tanpa mengabaikan ajaran dan nilai-nilai agama (Yulianti et al., 2024).

Salah satu langkah pertama yang perlu diterapkan dalam manajemen pendidikan Islam adalah integrasi pendidikan Islam dengan pengetahuan global. Pendidikan Islam seharusnya tidak hanya terbatas pada ilmu agama, tetapi juga harus mampu mengakomodasi ilmu pengetahuan umum yang berkembang pesat di dunia (Kulsum et al., 2024). Dalam konteks ini, pendidikan Islam harus mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, seperti sains, teknologi, ekonomi, dan kewirausahaan, sehingga siswa tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia modern dengan wawasan yang luas (Mardiah & Sabda, 2022).. Melalui integrasi pendidikan Islam diharapkan dapat menciptakan individu yang cerdas secara

intelektual, serta memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang seimbang (Sofiani et al., 2024).

Guru sebagai pelaksana utama dalam pendidikan juga harus dipersiapkan dengan kompetensi global yang mumpuni. Untuk itu, pengembangan profesionalisme guru melalui program pelatihan internasional, kolaborasi dengan lembaga pendidikan global, serta pertukaran pengalaman dengan praktisi dunia luar menjadi langkah penting dalam manajemen pendidikan Islam. Guru yang memiliki wawasan internasional akan lebih siap untuk mengajarkan siswa tentang dunia yang lebih luas tanpa mengabaikan dasar-dasar nilai-nilai Islam.

Pemanfaatan teknologi menjadi hal yang sangat penting dalam pendidikan Islam di era global. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memberikan banyak kemudahan dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran jarak jauh, penggunaan sumber daya digital, dan platform pendidikan online (Huraerah et al., 2023). Teknologi memberikan peluang bagi siswa untuk berinteraksi dengan komunitas internasional, membuka ruang untuk kolaborasi lintas budaya, dan memperluas wawasan mereka tentang isu-isu global. Dengan memanfaatkan teknologi, pendidikan Islam tidak hanya dapat menjangkau lebih banyak siswa, tetapi juga menyajikan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, sesuai dengan kebutuhan zaman.

Di sisi lain, kurikulum pendidikan Islam perlu disusun dengan fleksibilitas yang tinggi agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang cepat. Pendekatan berbasis kompetensi, seperti yang diterapkan dalam

Kurikulum Merdeka, dapat diterapkan dalam pendidikan Islam untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat (Fahlevi, 2022). Namun, fleksibilitas ini tidak berarti mengabaikan nilai-nilai dasar agama, melainkan menciptakan keseimbangan antara pengembangan potensi siswa dan pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan Islam di era global harus memberikan perhatian khusus pada penguatan karakter dan pengembangan *soft skills* siswa. Selain penguasaan pengetahuan akademis, siswa perlu dilatih untuk mengasah keterampilan non-teknis, seperti komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, dan kreativitas. Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, amanah, dan kesederhanaan, harus menjadi bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, keberhasilan manajemen pendidikan Islam di era global sangat bergantung pada pengelolaan sumber daya pendidikan yang efisien. Penerapan manajemen berbasis data, yang memanfaatkan teknologi untuk memonitor dan mengevaluasi kinerja pendidikan, menjadi langkah strategis dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan fasilitas, anggaran, dan tenaga pendidik. Penggunaan anggaran secara tepat dan pemanfaatan fasilitas secara optimal akan mendukung pelaksanaan program-program pendidikan yang inovatif dan berkualitas (Febrina & Sesmiarni, 2024).

Tidak kalah pentingnya, pendidikan Islam di era global harus melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran. Sinergi antara sekolah, orang

tua, dan masyarakat akan menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan siswa secara holistik. Program-program yang melibatkan masyarakat, seperti kajian ilmiah, seminar agama, dan kegiatan sosial, dapat memperkuat kesadaran akan pentingnya pendidikan yang kontekstual dengan perkembangan zaman, serta mendorong partisipasi aktif orang tua dalam mendukung pendidikan anak (Wahyuni et al., 2024).. Selain itu, manajemen pendidikan Islam perlu memperkenalkan konsep kewarganegaraan global (*global citizenship*) kepada siswa. Di dunia yang semakin terhubung ini, siswa perlu diajarkan untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya, agama, dan latar belakang sosial. Pendidikan Islam harus membentuk generasi yang tidak hanya peduli terhadap kondisi lokal, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap isu-isu global, seperti kemiskinan, perubahan iklim, dan perdamaian dunia. Siswa yang memiliki wawasan global akan lebih mudah beradaptasi dan berkontribusi dalam dunia yang semakin terintegrasi (Kusumawati et al., 2023)..

Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam di era global harus mampu mengakomodasi berbagai perubahan yang terjadi, baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan. Implementasi strategi yang melibatkan integrasi pengetahuan global, pengembangan profesionalisme guru, pemanfaatan teknologi, serta penguatan karakter dan *soft skills*, akan menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam yang beradaptasi dengan

perkembangan zaman akan menciptakan siswa yang siap bersaing di tingkat global tanpa mengabaikan identitas agama yang mereka anut.

Secara keseluruhan, manajemen pendidikan Islam di era global membutuhkan pendekatan yang inovatif, adaptif, dan berorientasi pada kualitas. Melalui penerapan pendekatan tersebut, pendidikan Islam mampu mengoptimalkan potensi siswa dengan membekali pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tantangan masa depan. Pendidikan Islam tidak hanya dapat bertahan di era global, tetapi juga berperan penting dalam membangun peradaban dunia.

#### **D. KESIMPULAN**

Kemajuan pendidikan sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam manajemen pendidikan Islam. Teknologi memfasilitasi pengumpulan data secara cepat dan akurat, serta memungkinkan analisis mendalam mengenai kinerja siswa, guru, dan institusi secara keseluruhan. Dengan data yang valid, kebijakan pendidikan dapat disusun lebih tepat, dan hasil evaluasi dapat digunakan untuk perbaikan yang berkelanjutan. Selain itu, pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dalam pendidikan Islam perlu dioptimalkan. Pemberdayaan pendidik, baik dari segi kompetensi profesional maupun pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Islam, merupakan kunci untuk menciptakan pendidikan yang holistik dan relevan dengan tantangan global. Para pendidik harus mengikuti pelatihan yang komprehensif, mencakup aspek spiritual, akademik, dan keterampilan interpersonal, guna

menghadapi tantangan dalam mengelola kelas yang semakin beragam.

Pendekatan holistik dalam pendidikan Islam, yang mengintegrasikan aspek akademik, spiritual, dan sosial, dapat menghasilkan individu dengan kecerdasan intelektual, emosional, dan sosial yang seimbang. Pendekatan ini sangat relevan di era yang semakin kompleks, di mana generasi muda tidak hanya memerlukan keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman nilai moral dan etika yang kuat.

Pendidikan Islam juga perlu memperluas kerjasama dengan institusi pendidikan internasional untuk memperkaya wawasan global siswa. Melalui program pertukaran pelajar, seminar internasional, dan kolaborasi penelitian, pendidikan Islam dapat memperkenalkan pemikiran Islam yang moderat dan progresif di dunia internasional. Ini juga memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar dari sistem pendidikan yang berbeda, memperkaya pengetahuan dan pengalaman mereka.

Transformasi manajemen pendidikan Islam di era global ini melibatkan lebih dari sekadar aspek struktural atau administratif. Ini mencakup integrasi nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan modern, penguatan karakter dan *soft skills*, serta pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan. Dengan langkah-langkah inovatif ini, pendidikan Islam tetap relevan, adaptif, dan berkontribusi dalam menciptakan generasi Muslim yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global di masa depan.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, A. & Abduh, M. Arrafie. (2023). Membongkar Perbedaan Worldview: Perspektif Islam Dan Barat Dalam Konsep Ekonomi Ditengah Hegemoni Kapitalisme. *Islamic Economics & Finance Research Review 1* (1), 1-19.
- Agustin, F., Kamilia, A. N., Nasjwa, M., & Prihantini, P. (2024). Tinjauan Mendalam Terhadap Hakikat Pendidikan: Menyelusuri Esensi, Tantangan, dan Transformasi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 94–105.  
<https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.735>.
- Aksenta, A. et al. (2023). *Literasi Digital (Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Prenada Media.
- Fahlevi, M. (2022). Upaya Pengembangan Number Sense Siswa Melalui Kurikulum Merdeka (2022). *Jurnal Sustainable*, 5(1), 11 - 27.  
<https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i1.2308>.
- Febrina, M., & Sesmiarni, Z. (2024). Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Islam: Implementation of Educational Quality Management in Islamic Schools. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 433–452.

- <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i2.483>.
- Henudin et al. (2024). *Inovasi dan Transformasi dalam Manajemen Pendidikan Islam*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Huraerah et al. (2023). Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Pendidikan Indonesia. *Journal of Islamic Education Policy* 8(2) 133-146.  
<http://dx.doi.org/10.30984/jiep.v8i2.2715>.
- Iqbal, A, & Iswantir, M. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Berbasis STEM Di Sekolah Islam Terpadu. *TADBIRUNA*, 4(1), 1-14.  
<https://doi.org/10.51192/jurnalmanajemenpendidikanislam.v4i1.828>
- Isti'ana, A. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 302-310.  
<https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.493>
- Istikomah & Haryanto, B. (2021). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Kulsum, U. ., Munirom, A. ., Sayuti, A. ., & Waluyo, B. . (2024). Manajemen Kurikulum dalam Pendidikan Islam: Integrasi Ilmu Dunia dan Akhirat. *UNISAN JURNAL*, 3(9), 22–33.  
<http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/3391>.
- Kusuma, N. et al. (2023). *Transformasi Administrasi Pendidikan*. Serang: PT. Sada Kurnia Pustaka.
- Kusumawati et al. (2023). *Pengantar Pendidikan*. Batam: CV. Rey Media Grafika.
- Missouri, R. (2023) “Strategi Inovatif Menyatukan Tradisi dan Modernitas dalam Manajemen Pendidikan Islam”, *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 23-34.  
<https://doi.org/10.52266/kreatif.v21i1.1820>.
- Mardiah, M., & Sabda, S. (2022). Multi, Inter, and Transdisciplinary Islamic Education (A Theoretical Review on Islam Perspective). *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 2(1), 99–108.  
<https://doi.org/10.53697/iso.v2i1.665>
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Romli, & Ainur Rofiq Sofa. (2024). Integrasi Al-Qur'an dan Al-Hadits Dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Thoiyyib Hasyim Jorong Leces Probolinggo: Tantangan dan Peluang Dalam Menyongsong Era Digital dan Globalisasi. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 127–139. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i1.1937>.
- Ridwan, M., & Maryati, S. (2024). Dari Tradisi Ke Masa Depan: Tantangan Pendidikan Islam dalam Masyarakat Kontemporer. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan*

- Islam*, 7(2), 630-641.  
<https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1328>.
- Rosi, F. (2021). Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 36-53.  
<https://doi.org/10.36835/au.v3i2.579>.
- Selegi, S. F. et al. (2023). *Strategi Pembelajaran*. Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka.
- Siregar, I. et al. (2024). Isu-Isu Global Pengembangan Kurikulum Merdeka Dan Pemagangan Life Skill World Class Education. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 7(4), 12887-12895.
- Sofiani, I. K. et al. (2024). TANTANGAN DAN PERSPEKTIF PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONTEKS KONTEMPORER. *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama dan Dakwah* 5(1), 91-100.  
<https://doi.org/10.4236/tashdiq.v5i1.3878>.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tidjani, A. (2017). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Reflektika* 12(1), 96-133.  
<http://dx.doi.org/10.28944/reflektika.v13i1.74>.
- Wahyuni, H. et al. (2024). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Era Digitalisasi dalam Sudut Pandang Filsafat Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(1), 206-217.
- Wahyuni, P., Astuti, L., Sabri, A., & Hidayatullah, R. (2024). Pengembangan Administrasi Hubungan Sekolah dan Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi di Era Society 5.0. *Journal Innovation In Education*, 2(4), 322–344.  
<https://doi.org/10.59841/inoved.v2i4.1982>.
- Yulianti, P., Riadi, A., Zahratunnisa, F., Aulia Amanda Fatimah, N., & Arrahima, A. (2024). Kajian Literatur: Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Generasi Muda. *Indonesian Journal of Islamic Education*, 2(1), 113–123.  
<https://doi.org/10.31949/ijie.v2i1.10114>.